



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIDAK DITEMUKANNYA BERKAS REKAM MEDIS DIRUANG PENYIMPANAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PETALA BUMI PROVINSI RIAU

Tiya Meiliani¹, Wen Via Trisna²

^{1,2}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru
Email: ¹ tiyameiliani99@gmail.com

Histori artikel

Received:
09 Oktober 2021

Accepted:
29 Maret 2022

Published:
08 Juli 2022

Abstrak

Sistem penyimpanan rekam medis merupakan salah satu faktor penting dalam pemberian pelayanan di rumah sakit. Oleh karena itu, penyimpanan dokumen rekam medis harus dikelola dengan baik untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Filling merupakan unit rekam medis yang menyimpan dan menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya. Berdasarkan observasi awal di RSUD Petala Bumi yang telah diamati bahwa penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis disebabkan oleh beberapa unsur, yaitu unsur man, methode, Material, machine, environment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis diruang penyimpanan di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek pada penelitian ini terdiri dari Kepala Rekam Medis, Petugas Filling, Petugas Filling bagian IGD. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif yaitu dengan proses berfikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unsur man, staff rekam medis memiliki latar belakang pendidikan D3 sebanyak 12 orang dan S1 sebanyak 4 orang, pelatihan hanya diadakan satu tahun sekali dan tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai filling. Unsur Methode, Belum adanya SOP (Standar Operasional Procedure) penyimpanan dan pengambilan rekam medis. Unsur Machine, tracer dan outguide sudah ada, namun jarang digunakan. Unsur material, map rekam medis terbuat dari kertas art paper 260 gram dengan rak penyimpanan tertutup dan terbuka. Unsur environment, ukuran ruang penyimpanan 15 m x 15 m, belum memadai karena masih banyaknya berkas rekam medis yang disimpan didalam kardus dan sirkulasi udara yang kurang baik. Dampak dari penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis pasien menjadi lama menunggu, pelayanan menjadi lambat, kerja menjadi tidak beraturan.

Kesimpulan tidak semua petugas rekam medis mengikuti pelatihan, pelatihan yang diadakan mengenai koding, tidak pernah

mengenai sistem penyimpanan, pelatihan biasanya diadakan hanya 1 dalam setahun, riau belum adanya SOP(Standar Operasional Procedure) dalam penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis, tracer dan outguide yang jarang digunakan, map rekam medis sudah menggunakan map yang aman, ruangan dalam penyimpanan berkas rekam medis berukuran luas 15 m x 15 m, tidak ada alat pengukur suhu dan kelembaban dalam ruang penyimpanan dan ventilasi tidak dibuka, dampak yang terjadi akibat tidak ditemukannya berkas rekam medis, pasien menjadi lama menunggu, dokter bisa marah karena riwayat anamnesa pasien ada didalam rekam medis, pelayanan menjadi lambat, kerja menjadi tidak beraturan. Saran sebaiknya petugas rekam medis mengikuti pelatihan minimal 1 kali dalam 6 bulan, sebaiknya ada SOP (Standar Operasional Procedure) tentang penyimpanan dan pengambilan rekam medis, sebaiknya petugas menggunakan alat penunjang seperti tracer, dalam penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis berjalan sesuai SOP(Standar Operasional Procedure), material yang digunakan dalam penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi sudah cukup baik, sebaiknya adanya penambahan ruangan, adanya alat yang mengukur suhu dna kelembaban dalam ruang penyimpanan dan ventilasi udara yang dibuka sehingga sirkulasi udara baik, sebaiknya petugas bekerja sesuai dengan SOP(Standar Operasional Procedure) yang telah ada.

Daftar Pustaka : 15 (2005-2020)

Kata Kunci : Berkas Rekam Medis, Ruang Penyimpanan, RSUD Petala Bumi

Latar Belakang

Filling merupakan unit rekam medis yang menyimpan dan menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Wahyuana di Rumah Sakit pada tahun 2019 disimpulkan bahwa penyebab missfile berkas rekam medis paling besar disebabkan oleh faktor SDM seperti tingkat pendidikan yang belum sesuai standar dan kompetensi yang ada, Faktor kedua yaitu ketidaksesuaian dalam pelaksanaan SOP yang membuat petugas kesulitan dalam pengembalian ataupun pengambilan berkas rekam medis. Faktor ketiga tidak adanya tracer menyebabkan terjadinya missfile dengan presentase sebesar 20%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sirait Lisna di Rumah Sakit Mitra Medika Medan pada tahun 2017 disimpulkan bahwa terdapat 6 (6%) berkas misfile dari 99 berkas yang diteliti. Faktor pertama penyebab missfile yaitu faktor petugas penyimpanan, dikarenakan pendidikan, pelatihan tidak pernah dilakukan, dan adanya penambahan beban kerja petugas. Faktor kedua adalah faktor sarana penyimpanan, dikarenakan masih dilakukannya peminjaman berkas rekam medis masih secara manual, belum adanya tracer sebagai pengganti berkas yang diambil, dan belum adanya kode warna pada sampul sehingga menyulitkan petugas mencari nomor rekam medis.

Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru pada tanggal 20 November 2020 disimpulkan bahwa ada beberapa penyebab faktor tidak ditemukannya berkas rekam medis yaitu :

1. Faktor pertama dokumen rekam medis salah letak oleh petugas filling, Misalkan berkas yang nomor 01 terletak pada nomor 10 sehingga menyebabkan berkas tidak ditemukan saat dibutuhkan.
2. Faktor kedua yaitu berkas rekam medis tertinggal dipoli. Misalkan, pasien berobat di poli penyakit dalam,lalu dokter merujuknya agar cek labor.pasien tersebut cek labor pagi hari dan keluar hasil di siang hari.Saat pasien ingin berobat kembali,dokter sudah pulang sehingga pasien tertunda untuk konsul dihari itu.Sehingga,dokumen rekam medis pasien tertahan dipoli penyakit dalam.
3. Faktor ketiga yaitu petugastidak mencatat dibuku peminjaman saat meminjam rekam medis.

Metode

Penelitian ini dilakukan diruang penyimpanan berkas pasien atau filling di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru pada bulan November 2020 - Mei 2021. Informan Penelitian ini atau subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang kepala rekam medis,1 orang petugas filling,1 orang petugas rekam medis bagian IGD. Objek dalam penelitian ini adalah faktor faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau 2020. instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah Pedoman Wawancara, Alat tulis, Leptop dan Handphone (Alat rekam). Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Validitas data kualitatif dialkukan dengan teknik triangulasi.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau untuk faktor – faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis di ruang penyimpanan berdasarkan unsur *man, methode, material, machine, environment* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Faktor – faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis diruang penyimpanan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

No	Variabel yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	<i>Man</i>			Petugas rekam medisberpendidikan terakhir 12 orang lulusan D3 dan 4 orang lulusan S1
	a. Kuantitas		✓	
	1) Tamatan SMA		✓	
	2) Tamatan D3	✓		
	3) Tamatan S1	✓		
b. Kualitas		✓	Tidak semua petugas rekam medis pernah mengikuti pelatihan dan seminar, dan pelatihan yang diadakan tidak tentang <i>filling</i> dan hanya diadakan setahun sekali	
2	<i>Method</i>			Belum adanya SOP (<i>Standar Operasional Prosedur</i>) tentang penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis
	SOP (<i>Standar Operasional Prosedur</i>)		✓	
	a. SOP penyimpanan berkas rekam medis		✓	
b. SOP pengambilan berkas rekam medis		✓		
3	<i>Machine</i>			<i>Tracer</i> dan <i>outguide</i> sudah ada, tetapi petugas rekam medis jarang menggunakan <i>tracer</i> dan <i>outguide</i> , untuk penggunaan sistem komputer setengah komputer setengah manual.
	a. <i>Tracer</i>	✓		
	b. <i>Outguide</i>	✓		
	c. Sistem Komputerisasi	✓		
4	<i>Material</i>	✓		Terbuat dari paper 260 gram Rak tertutup dan rak terbuka
	a. Map rekam medis	✓		
5	<i>Environment</i>			Ukuran luas ruangan penyimpanan rekam medis 15 m x 15 m.
	a. Ruangan atau tempat menyimpan dokumen rekam medis	✓		
	b. Pengukur Suhu dan kelembaban		✓	Tidak adanya alat pengukur suhu dan kelembaban dalam ruangan penyimpanan rekam medis.
	c. Ventilasi Udara	✓		Adanya ventilasi didalam

ruangan penyimpanan rekam medis, tetapi tidak dibuka

Sumber :RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau, sebagai berikut :

1. Unsur *man*, rata-rata petugas memiliki latar belakang pendidikan D3 sebanyak 12 orang dan S1 sebanyak 4 orang dan pelatihan diadakan hanya setahun sekali dan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang *filling*.
2. Unsur *methode*, belum adanya SOP (*Standar Operasional Prosedur*) penyimpanan dan pengambilan rekam medis.
3. Unsur *Machine, tracer* dan *outguide* sudah ada, namun jarang digunakan
4. Unsur *material*, map rekam medis terbuat dari kertas art paper 260 gram dengan rak penyimpanan tertutup dan terbuka.
5. Unsur *environment* ukuran ruang penyimpanan 15 m x 15 m, tidak adanya alat pengukur suhu dan kelembaban dalam ruang penyimpanan, dan adanya ventilasi udara namun ventilasi tidak dibuka.

b. Hasil Wawancara

1) Karakteristik Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 3 orang yaitu kepala rekam medis sebagai informan 1, petugas *filling* sebagai informan 2, dan petugas *filling* bagian IGD sebagai informan 3. Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 2
Karakteristik informan

No	Kode Informan	Lama Bekerja	Jabatan	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur
1	YH	12 Tahun	Kepala Rekam Medis	S1 IKM	Wanita	41 tahun
2	DH	10 Tahun	Petugas <i>Filling</i>	DIII RMIK	Pria	35 tahun
3	WA	2 Tahun	Petugas Pendaftaran	DIII RMIM	Pria	26 tahun

Sumber: RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020

2) Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *ManDi* Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara didapat informasi bahwa petugas rekam medis berpendidikan D3 sebanyak 12 orang dan S1 sebanyak 4 orang dan belum semua mengikuti pelatihan. Pelatihan hanya diadakan 1 kali dalam setahun, pelatihan yang diadakan tidak pernah mengenai sistem penyimpanan, biasanya pelatihan koding. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

“Untuk pelatihan ada, tetapi bukan pelatihan mengenai filling, tidak semua staf rekam medis yang bisa ikut, dan pelatihan nya paling hanya diadakan setahun sekali. Untuk SDM rekam medis tidak dilihat dari pengalamannya, biasanya yang baru masuk diadakan pelatihan atau diajarkan terkait rekam medis. Dan staf rekam medis memiliki latar belakang pendidikan D3 sebanyak 12 orang dan S1 sebanyak 4 orang.(Informan 1)”

” Untuk pelatihan ada diadakan, Untuk pelatihan penyimpanan rekam medis tidak pernah, biasanya yang sering ikut pelatihan koding, dll. Untuk bekerja secara optimal atau tidak, kami sudah bekerja secara optimal Cuma hasilnya tidak tau. (Informan 2)”

“Untuk pemahaman petugas tentang penyimpanan lumayan cukup baik, untuk mengikuti pelatihan petugas rekam medis tidak semua bisa mengikutinya, hanya paling 2 orang saja, dan pelatihan tentang penyimpanan belum pernah diadakan, biasanya pelatihan tentang koding,dll. (Informan 3)”

3) Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *MethodeDi* Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara didapat informasi bahwa belum adanya SOP(*Standar Operasional Procedure*) tentang penyimpanan dan pengambilan rekam medis, yang ditempel didinding hanya beban kerja petugas rekam medis dan masih banyak nya berkas rekam medis yang masih disimpan didalam kardus. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

“Untuk SOP(Standar Operasional Procedure) penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis belum ada, dan SOP (Standar Operasional Procedure) sangat berperan penting dalam melakukan suatu pekerjaan.(Informan 1)”

”Untuk berkas rekam medis belum disimpan sesuai SOP(Standar Operasional Procedure), karena ada berkas yang masih didalam kardus,

dilantai, dllnya. dan untuk SOP (Standar Operasional Procedure) penyimpanan dan pengambilan belum ada, yang ditempelkan di dinding hanya beban kerja kami. (Informan 2)

"SOP (Standar Operasional Procedure) berperan penting dalam bekerja, karena kita bekerja harus sesuai SOP (Standar Operasional Procedure), untuk pelaksanaan dalam penyimpanan berkas rekam medis belum sesuai SOP, masih ada yang dikardus. Informan 3)".

2. Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Machine* Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara didapat informasi bahwa alat yang tersedia di ruangan filling belum berjalan sesuai SOP (Standar Operasional Procedure), alat seperti *tracer* dan *outguide* jarang digunakan dan sistem komputerisasi yang digunakan setengah manual dan setengah komputer. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

"Alat seperti tracer biasanya jarang digunakan apalagi jika pasien ramai, jarang diberi tracer. Untuk fasilitas yang digunakan setengah manual, setengah komputer. (Informan 1)".

"Untuk fasilitas yang ada di ruang penyimpanan belum berjalan sesuai SOP. (Informan 2)".

"Tracer jarang digunakan, untuk fasilitas rekam medis seperti komputerisasi keuntungannya bisa cepat, untuk manual keuntungannya jika listrik padam masih bisa berjalan. (Informan 3)".

3. Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Material* Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara didapat informasi bahwa material yang digunakan sudah aman, map terbuat dari paper 260 gram, sehingga map nya tidak mudah robek dan dapat melindungi rekam medis, Jika map yang digunakan mudah robek rekam medis akan mudah hilang dan rusak. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

"Sudah aman, map nya sudah diganti dengan map yang tidak mudah robek. Dampak dari ketidak tersedianya material untuk melindungi rekam medis akibatnya rekam medis bisa tercecer, hilang, dan robek karena tidak ada map yang melindungi rekam medis. (Informan 1)".

4. **Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *environment* Dirumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau**

Berdasarkan hasil wawancara didapat informasi bahwa ruangan atau tempat untuk menyimpan rekam medis tidak sesuai dan belum memadai, karena masih banyaknya berkas rekam medis yang disimpan didalam kardus dan sirkulasi udara yang kurang baik karena ventilasi udara yang tidak dibuka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

“Belum memadai, karena masih ada berkas yang disimpan diluar, dan untuk sirkulasi udara nya jelek, seperti ventilasi ada tetapi tidak dibuka karena pakai kaca.(Informan 1)”

“Tidak sesuai, karena masih ada yang didalam kardus, tercecer dan lainnya. (Informan 2)”

“Belum cukup ruangan untuk penyimpanan rekam medis disini.(Informan 3)”

5. **Dampak dari penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis di ruang penyimpanan Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau.**

Berdasarkan hasil wawancara didapat informasi bahwa dampak dari penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis yaitu pasien menjadi lama menunggu, dokter bisa marah karena riwayat anamnesa pasien ada didalam rekam medis, pelayanan menjadi lambat, kerja menjadi tidak beraturan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

“Yang jelas selain pasien lama menunggu, dokternya bisa marah, karena tidak ada tempat untuk dia menulisnya, dibikin yang baru pun dokternya tidak mau, karena dia tidak melihat penyakit dan anamnesa sebelumnya, biasanya dicari sampai ketemu.(Informan 1)”

“Kerja tidak menjadi beraturan, pelayanan menjadi lambat, berkas banyak yang hilang dan rusak.(Informan 2)”

Pembahasan

1. **Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Man* Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di rumah sakit petala bumi provinsi riau faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis di ruang penyimpanan berdasarkan unsur *Man* bahwa petugas rekam medis berpendidikan D3 sebanyak 12 orang dan S1 sebanyak 4 orang dan belum semua mengikuti pelatihan. Pelatihan hanya diadakan 1 kali dalam setahun, pelatihan yang diadakan tidak pernah mengenai sistem penyimpanan, biasanya pelatihan koding.

Ada dua aspek yang dilihat dalam sumber daya manusia(Notoatmojo 2009)

a. Kuantitas

Menyangkut jumlah sumber daya manusia yang kurang penting kontribusi dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas. Kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa.

b. Kualitas

Menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan fisik maupun non fisik(Kecerdasan dan mental).

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh KholifahAulia di Rumah Sakit Universitas Airlangga, Man yang dimaksud dalam penelitiannya merujuk pada sumber daya manusia yang berperan secara langsung dalam kegiatan sistem penyimpanan yang berpengaruh terhadap penyimpanan berkas rekam medis adalah petugas rekam medis. faktor penyebab berkas rekam medis berdasarkan faktor man terdiri dari :

a. Pengetahuan Petugas

Tingkat pendidikan petugas, Petugas rekam medis yang baik harus memiliki kompetensi yang baik pula yaitu dengan lulusan perekam medis. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 petugas *filling* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya pendidikan petugas *filling* diketahui bahwa 3 petugas merupakan lulusan D-3 Rekam Medis dan 2 petugas merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

b. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah sikap petugas terhadap peraturan dalam bentuk tingkah laku dalam melakukan suatu pekerjaan. Disiplin kerja dalam penelitian ini yaitu disiplin petugas dalam melaksanakan tata cara pada kegiatan dibagian *filling* terkait pengelolaan berkas rekam medis.

c. Pelatihan Petugas

Pelatihan petugas dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan petugas terkait pelatihan kegiatan dibagian *filling*, penyimpanan, pengembalian, serta peminjaman berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sesuai dengan ungkapan oleh 5 petugas *filling* "Semua petugas *filling* belum pernah mengikuti pelatihan, hanya mengikuti seminar saja."

Menurut jurnal penelitian oleh Lestari Dewi Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro hanya 1 petugas rekam medis yang berpendidikan rekam medis, 5 petugas rekam medis diantaranya lulusan selain rekam medis, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro petugas rekam medis belum semuanya lulusan rekam medis, Pelatihan petugas rekam medis pun belum dilaksanakan karena terbatasnya dana dan mengingat mereka bukan lulusan rekam medis membuat petugas rekam medis lainnya tidak mengikuti pelatihan rekam medis.

Berdasarkan penelitian dan teori yang mendukung, maka penulis berpendapat berdasarkan unsur *man* bahwa tidak semua petugas memiliki latar belakang pendidikan rekam medis, tidak semua petugas dapat mengikuti pelatihan atau seminar, Sebaiknya petugas rekam medis mengikuti pelatihan minimal 1 kali dalam 6 bulan, setelah petugas mengikuti pelatihan sebaiknya disosialisasikan kepada petugas lain yang belum mengikuti pelatihan.

2. Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Method* Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau informasi bahwa belum adanya SOP (*Standar Operasional Procedure*) tentang penyimpanan dan pengambilan rekam medis, yang ditempel di dinding hanya beban kerja petugas rekam medis dan masih banyak nya berkas rekam medis yang masih disimpan didalam kardus

Menurut Herlambang (2016), metode adalah berbagai alternative cara yang dipergunakan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/PER/IV/2007 Tentang Izin Praktik Dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB 1 Pasal 1 Ayat SOP (*Standar Operasional Procedure*) adalah suatu perangkat instruksi/ langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana SOP (*Standar Operasional Procedure*) memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melakukan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi.

Menurut jurnal penelitian oleh Lestari Dewi Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro Sistem penyimpanan yang digunakan adalah sentralisasi, adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan sebagai panduan dalam melaksanakan penyimpanan dan pengambilan. Sistem penyimpanan yang digunakan di Rumah Sakit Ibnu Sina

Bojonegoro sudah sesuai teori, pelaksanaan penyimpanan dan pengambilan pun sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan dan pengambilan rekam medis.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kholifah Aulia di Rumah Sakit Universitas Airlangga, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petugas akan pemeliharaan berkas dinilai kurang, karena belum pernah dilakukan sosialisasi terkait pemeliharaan berkas maupun SOP (*Standar Operasional Procedure*) yang berkaitan. Sehingga petugas tidak yakin bahkan tidak tahu apakah terdapat SOP (*Standar Operasional Procedure*) yang mengatur pemeliharaan berkas itu sendiri

Berdasarkan penelitian dan teori yang mendukung, berdasarkan unsur *methode*, maka penulis berpendapat bahwa SOP (*Standar Operasional Procedure*) sangat berperan penting dalam melakukan suatu pekerjaan di ruang penyimpanan yang mengatur tentang penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis, sebaiknya adanya SOP (*Standar Operasional Procedure*) yang mengatur tentang penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis dan petugas bekerja sesuai SOP (*Standar Operasional Procedure*) dan dilakukan pemantauan secara berkala oleh kepala rekam medis.

3. Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Machine* Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis berdasarkan unsur *Machine*, bahwa alat yang tersedia di ruangan filing belum berjalan sesuai SOP (*Standar Operasional Procedure*), alat seperti *tracer* dan *outguide* jarang digunakan dan sistem komputerisasi yang digunakan setengah manual dan setengah komputer.

Menurut Alamsyah (2011), mesin untuk melakukan kegiatan yang cepat dan tidak menggunakan tenaga manusia maka dibutuhkan mesin untuk suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Sedangkan Menurut Herlambang (2016), kemajuan di bidang kedokteran saat ini, peralatan kedokteran yang mengikuti perkembangan jaman diperlukan untuk menunjang pelayanan kesehatan di dalam organisasi pelayanan kesehatan.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kholifah Aulia di Rumah Sakit Universitas Airlangga, *Machine* atau mesin merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta

menciptakan efisiensi kerja (Syah, 2015). Alat yang digunakan sebagai pelindung juga mempermudah petugas dalam pengambilan maupun pengembalian berkas kembali adalah rak penyimpanan berkas. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kepadatan rak yang menyebabkan kerusakan berkas, karena padat saat dilakukan pengambilan maupun pengembalian, berkas akan ditarik maupun dimasukkan dengan paksa, sehingga posisi berkas yang saling berhimpitan yang menyebabkan kerusakan pada map, karena saat melakukan pengambilan berkas, bagian lidah map berkas rekam medis ditarik sehingga banyak yang robek.

Menurut jurnal penelitian oleh Lestari Dewi Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro dalam pengambilan dan penyimpanan rekam medis menggunakan alat petunjuk keluar berupa *tracer* dan buku ekspedisi, Petugas rekam medis Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro sudah menggunakan alat petunjuk keluar berupa *tracer* dan buku ekspedisi, sehingga dapat mempermudah penyimpanan dan pengambilan rekam medis.

Berdasarkan penelitian dan teori yang mendukung berdasarkan unsur *machine*, maka penulis berpendapat bahwa alat yang tersedia diruangan filling yang digunakan dalam penyimpanan dan pengambilan rekam medis harus digunakan agar mempermudah penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis. Sebaiknya petugas menggunakan alat yang tersedia diruangan filling sesuai SOP (*Standar Operasional Procedure*) yang ada

4. Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Material* Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis berdasarkan unsur *Material*, material yang digunakan sudah aman, map terbuat dari paper 260 gram, sehingga map nya tidak mudah robek dan dapat melindungi rekam medis, Jika map yang digunakan mudah robek rekam medis akan mudah hilang dan rusak.

Menurut Alamsyah (2011), Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan bahan-bahan, karenanya maka juga mencapai tujuan. Demikian juga dalam proses melakukan kegiatan, terlebih dalam kemajuan teknologi dewasa ini, namun manusia bukan lagi pembantu dari mesin seperti pada zaman revolusi.

Menurut Rusdarti (2008), manusia tanpa bahan dan perlengkapan tidak akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali. Manajemen sendiri merupakan kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus *Material*. Berkas rekam medis berisi data individu yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi

dengan cara dimasukkan ke dalam *folder* atau map sehingga setiap *folder* berisi data dan informasi hasil layanan yang diperoleh pasien secara individu (bukan kelompok atau keluarga). Untuk perlakuan penyimpanan berkas rekam medis berbeda dengan penyimpanan *folder* atau map perkantoran.

Menurut jurnal penelitian oleh Lestari Dewi Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro Material terdiri atas bahan setengah jadi dan bahan jadi. Map berkas medis di Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro sudah melindungi, dan bahan map yang digunakan sudah cukup tebal tetapi desain map yang kurang memenuhi yaitu pada ujung berkas rekam medis, sehingga jika bagian ujung robek petugas sulit mencari berkas rekam medis.

Berdasarkan penelitian dan teori yang mendukung, berdasarkan unsur *material*, maka penulis berpendapat bahwa *material* yang digunakan untuk melindungi rekam medis harus menggunakan bahan yang cukup tebal agar rekam medis tidak mudah robek, hilang dan rusak.

5. Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur *environment* Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis berdasarkan unsur *Environment*, bahwa ruangan atau tempat untuk menyimpan rekam medis tidak sesuai dan belum memadai, karena masih banyaknya berkas rekam medis yang disimpan didalam kardus dan sirkulasi udara yang kurang baik karena ventilasi udara yang tidak dibuka.

Environment atau lingkungan adalah masalah lingkungan hidup pada saat ini semakin mendapat perhatian. Implementasi fisik proyek, dan operasi instalasi nantinya sering membawa perubahan yang dapat berakibat pada kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemilihan lokasi hendaknya didahului dengan kegiatan penelitian dan perencanaan sebaik-baiknya agar implementasi fisik proyek berikut periode operasinya berpegang pada pengertian pembangunan berwawasan lingkungan, dalam arti bahwa pemanfaatan sumber daya alam dilakukan dengan kemampuan daya dukung alam sekitar.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yulina di Rumah Sakit Condong Catur ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Condong Catur terlalu sempit, jika kebanyakan orang didalam ruangan tersebut udara akan menjadi panas karena ruangan yang sempit, dan hanya terdapat satu AC. jarak antar rak di Rumah Sakit

Condong Catur sangat sempit karena keterbatasan ruangan menyebabkan petugas susah bergerak.

Ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Condong Catur sudah sentralisasi, akan tetapi tempat penyimpanan tersebut terpisah. Ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Condong Catur terbagi menjadi empat ruangan. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis karena tempat penyimpanan yang terpisah dapat memakan waktu banyak dalam pengambilan dokumen rekam medis

Berdasarkan penelitian dan teori yang mendukung, faktor penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis berdasarkan unsur *environment*, maka penulis berpendapat bahwa di rumah sakit umum daerah petala bumi ruangan yang digunakan untuk penyimpanan rekam medis tidak sesuai dan belum memadai, karena masih banyaknya rekam medis disimpan didalam kardus dan sirkulasi udaranya kurang baik. Akibatnya, berkas rekam medis menjadi rusak.

6. Dampak dari penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis di ruang penyimpanan Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau dampak dari penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis yaitu pasien menjadi lama menunggu, dokter bisa marah karena riwayat anamnesa pasien ada didalam rekam medis, pelayanan menjadi lambat, kerja menjadi tidak beraturan.

Berdasarkan penelitian dan teori yang mendukung, dampak dari penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau, pasien menjadi lama menunggu, dokter bisa marah karena riwayat anamnesa pasien ada didalam rekam medis, pelayanan menjadi lambat, kerja menjadi tidak beraturan.

Kesimpulan

1. Unsur Mandi rumah sakit umum petala bumi provinsi riau tidak semua petugas rekam medis mengikuti pelatihan, pelatihan yang diadakan mengenai koding, tidak pernah mengenai sistem penyimpanan, pelatihan biasanya diadakan hanya 1 dalam setahun. Untuk latar belakang pendidikan petugas rekam medis ada 12 orang petugas memiliki latar belakang pendidikan D3 dan S1 sebanyak 4 orang.
2. Unsur Methodedi rumah sakit umum petala bumi provinsi riau belum adanya SOP(Standar Operasional Procedure) dalam penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis. Untuk penyimpanan berkas rekam medis masih banyaknya berkas rekam medis yang masih disimpan didalam kardus.

3. Unsur Machinedi rumah sakit umum petala bumi provinsi riau untuk alat yang digunakan dalam penyimpanan dan pengambilan rekam medis di rumah sakit umum daerah petala bumi belum berjalan sesuai SOP(Standar Operasional Procedure). Seperti, tracer yang jarang digunakan karena pasien ramai. Dan menggunakan sistem komputerisasi setengah manual, setengah komputer.
4. Unsur Material di rumah sakit umum petala bumi provinsi riau untuk material yang digunakan dalam penyimpanan sudah berjalan dengan aman, Map terbuat dari paper 260 gram yang tidak mudah robek.
5. Unsur Environmentdi rumah sakit umum petala bumi provinsi riau untuk ruangan dalam penyimpanan berkas rekam medis memiliki ukuran luas 15 m x 15 m, tidak ada alat pengukur suhu dan kelembaban dalam ruang penyimpanan, ventilasi tidak dibuka.
6. Dampak penyebab tidak ditemukannya berkas rekam medis di ruang penyimpanan di rumah sakit umum petala bumi provinsi riau beberapa dampak yang terjadi akibat tidak ditemukannya berkas rekam medis, pasien menjadi lama menunggu, dokter bisa marah karena riwayat anamnesa pasien ada didalam rekam medis, pelayanan menjadi lambat, kerja menjadi tidak beraturan.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, D (2011).Manajemen Pelayanan Kesehatan ,Yogjakarta. Nuha Medika
- Depkes RI (2006). Pedoman penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia.Jakarta
- Ekaputri,Ghina.(2017). Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis Di Rak Penyimpanan.
- Herlambang, S (2016).Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit , Yogjakarta. Goysen Publishing
- Kholifah,Aulia.(2020), Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis.
- Lestari,Dewi.(2019), Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Misfile Berkas Rekam Medis.
- Moleong, Lexy J.(2014).Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Notoadmojo, S. (2005).Metodologi Penelitian Kesehatan ,Jakarta. Rineka Cita
- Notoadmojo, S. (2006).Metodologi Penelitian Kesehatan ,Jakarta. Rineka Cita
- Notoadmojo, S. (2010).Metodologi Penelitian Kesehatan ,Jakarta. Rineka Cita

Peraturan Menteri Kesehatan, (2020), Permenkes No 3 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan, (2008). Permenkes No:269/Menkes/III/2008 tentang rekam medis. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Sugiyono,(2013).Metodologi Penelitian Kesehatan Kualitatif,Kuantitatif,Dan R&D. Bandung :Alfabeta

Sugiyono, (2017).Metodologi Penelitian Kesehatan Kualitatif,Kuantitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sirait,Lisna.(2017). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis